

## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR HUMANISTIK

Dian Aprelia Rukmi<sup>1</sup>., Titik Mutiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>1</sup>SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Email: dian28rukmi@gmail.com , titik@ustjogja.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 07-Juni-2023

Disetujui: 24-November-2023

#### Kata Kunci:

Diferensiasi; Humanistik;

Kreativitas; Hasil Belajar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik. Teori dalam penelitian memberikan konsep yang hampir sama antara pembelajaran berdiferensiasi dengan teori belajar humanistik. Keduanya memberikan pemahaman tentang pentingnya memanusiakan manusia agar sesuai dengan karakteristiknya. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti berharap akan menemukan pola alamiah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik yang terjadi di dalam kelas. Peneliti mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes diagnostik, observasi, unjuk kerja, dan tes akhir. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 14 peserta didik yang terdiri atas 8 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kreativitas peserta didik dari kondisi awal 67,86 meningkat menjadi 80,21. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang semula 79,29 meningkat menjadi 84,86.

**Abstract:** This research aims to find out the application of differentiated learning from the perspective of humanistic learning theory. The concept used in this research provides nearly the same concept between differentiated learning and humanistic learning theory because both of them provide an understanding of the importance of humanizing humans to suit their characteristic. This research was conducted on 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan. The method of this research used descriptive qualitative with a case study approach. The researcher in this research hope to find natural patterns that occur in the application of differentiated learning in the perspective of humanistic learning theory that occurs in the classroom. The researcher of this research observed learning activities starting from planning, implementing, and evaluating during the implementation of differentiated learning. The researcher gathered the data by used diagnostic tests, observation, work method, and final tests. The subjects of this research were the 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan in the 2022/2023 academic year with a total of 14 students, consisting of 8 boys and 6 girls. The results of this research showed that the used of differentiated learning in the perspective of learning theory has a positive influence on creativity and learning outcomes of students. This is indicated by the increase in the average value of the creativity on students from the initial condition of 67.86 to 80.21. Moreover, differentiated learning in the perspective of learning theory can improve student learning outcomes by showing the average test score which was initially 79.29 increased to 84.86.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi salah satu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan segenap potensi individu baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan mengambil peranan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat memiliki karakter dan moral yang baik, kemampuan berpikir rasional dan mampu bersaing menghadapi tantangan dunia globalisasi (Bria & Muhsam, n.d.). Melihat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, pemerintah Indonesia telah mencantumkan dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum. Nasution dalam jurnal pendidikan (Aprima, D., & Sari, S. 2022), menyatakan bahwa penyempurnaan kurikulum dipengaruhi

berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka saat ini sudah diterapkan di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, peneliti, dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing (Endrawati & Muhsam, 2023). Dalam proses pembelajaran pengembangan kurikulum dapat dilakukan berbagai model, metode, strategi maupun pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu juga dengan menerapkan teori belajar humanistik agar peserta didik mampu terlayani sosial emosionalnya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Salah satu cara yang saat ini dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan yang dikembangkan pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Menurut Cahyani, A. E. M., Mayasari, T., & Sasono, M. (2020), Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 (Marlina, 2019) yang menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Respon guru terhadap kebutuhan belajar siswa diperlukan untuk memodifikasi pembelajaran, Dalam penjelasannya (Marlina, 2019) menjelaskan bahwa *Differentiated learning is built as the teacher's response to the different learning needs of students. The teacher must understand all students in the class, how students learn, and how students make their learning choices. Therefore, teachers must make modification to their learning, at least in terms of: (1) the content (what is learned), (2) the process (how the material is taught), and (3) the product (how to evaluate learning)*. Modifikasi pembelajaran memperhatikan isi (apa adanya dipelajari), (2) proses (bagaimana materi diajarkan), dan (3) produk (cara mengevaluasi pembelajaran). Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran; (2) diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya; (3) diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan hal-hal atau materi yang telah dipelajari (Cyndiana dkk., 2022).

Menurut (Perni, 2019) konsep pembelajaran berdiferensiasi tersebut sejalan dengan teori belajar humanistik yang menjelaskan bahwa teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar. Selain itu menurut (Qodri, 2017) teori-teori belajar humanistik adalah pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan harkat dan martabat manusia (*human dignity*) atau memperlakukan manusia sebagai *humanizing human* sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya. Dalam jurnalnya, (Herwina, 2021) mengatakan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan (*opvoeding*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam pendapatnya (Fadhilah, 2021) pembelajaran berdiferensiasi hampir sama dengan apa yang menjadi pendapatnya tentang teori belajar humanistik, yaitu (1) manusia dilahirkan sebagai pribadi yang baik; (2) setiap individu bebas dan otonom di mana mereka membuat keputusan sendiri; (3) setiap individu mempunyai potensi untuk berkembang tanpa batas; (4) *self-concept* mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan; (5) setiap individu mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan diri; (6) setiap individu mempunyai tanggung jawab untuk dirinya dan orang lain. Selain itu, dalam pendapatnya (Syarifan, 2016) menjelaskan bahwa teori belajar humanistik menekankan isi dan proses yang berorientasi pada peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga proses belajar menjadi hal yang penting. Dari pendapat ini ada kesamaan dalam pemahaman pembelajaran berdiferensiasi dengan menekankan karakteristik peserta didik mulai dari pemilihan konten, proses dan produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan perspektif teori belajar humanistik, berarti penerapan pembelajaran dilakukan memperhatikan karakteristik gaya belajar peserta didik, baik menggunakan audio, visual, maupun kinestetik. Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik dapat memilih gaya belajar yang ingin mereka terapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyusun konten, proses maupun produk pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik ini dapat membentuk karakter dengan mengoptimalkan kemampuan peserta didik, meningkatkan efektifitas pembelajaran, dan keterampilan peserta didik. Selama ini peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Peserta didik lebih memilih diam dan “menerima saja” pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, peserta didik kurang mengoptimalkan karakter dan kemampuan yang dimilikinya. Sampel A (2013) menjelaskan *important for students to have confidence in their abilities. If students are more confident in their, they may be more willing to give effort towards learning, believing they will be rewarded for their hard work with increased understanding. Also, they may be more willing to participate in class discussion.* Kepercayaan diri seorang siswa penting untuk dimiliki dengan kepercayaan diri siswa akan memberikan usaha yang lebih dalam pembelajaran dengan bekerja keras dan berpartisipasi diskusi kelas

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik ini, nantinya peserta didik akan diarahkan untuk mencapai kreativitas dan hasil belajar yang maksimal. Menurut (Sambada, 2012) kreativitas adalah hasil dari pemikiran kreatif. Oleh karena itu, hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran logis dan penalaran. Sejalan dengan penelitian ini, kreativitas akan dapat ditumbuhkan dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) bahwa kreativitas ditandai dengan kelancaran berpikir (*fluency*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan, keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan siswa dalam mencetuskan ide yang dimiliki, kerincian (*elaboration*) merupakan kemampuan siswa dalam memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi, dan evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada situasi yang terbuka. Perubahan paradigma pendidikan menunjukkan bahwa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja akan tetapi siswa juga harus dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya (Cahyani et al., 2020). Dengan demikian, melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini harapannya mampu menumbuhkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah menganalisis pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan. Melalui penerapan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan hasil belajar baik melalui konten, proses, maupun produk pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan mampu menumbuhkan kreativitasnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan ini agar mampu menemukan sifat alamiah dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan dapat diukur. Menurut (Setiawan et al., 2021) pemilihan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana: (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (*researcher's view of the world*); (b) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*); dan (c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*).

Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada kualitas proses dan hasil, bukan sekedar kuantitas. Selain itu, data-data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid. Desain penelitian kualitatif memerlukan perencanaan kerangka kerja manajemen penelitian yang cermat, termasuk tahapan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023. Responden dalam penelitian ini berjumlah 14 peserta didik. Terdiri atas 8 laki-laki dan 6 perempuan. Indikator ketercapaian dalam menumbuhkan kreativitas dan hasil belajar dalam perspektif teori belajar humanistik pada penelitian ini adalah (1) peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang dipelajari; (2) peserta didik menyampaikan pertanyaan untuk memperdalam informasi terkait materi pembelajaran; (3) peserta didik memiliki solusi dari permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran; (4) peserta didik mampu menghasilkan produk baru yang orisinal; (5) peserta didik mampu memberikan evaluasi terhadap produk teman; dan (6) diperoleh rata-rata hasil tes akhir di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik adalah cara atau upaya yang dilakukan peneliti untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tomlinson, 2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran ini didukung dengan teori belajar humanistik yang mengedepankan memanusiakan manusia sebagai peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka (Nast & Yarni, 2019). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik dilaksanakan untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada materi kegiatan ekonomi.

Secara umum pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik sejalan dengan konsep umum dari pembelajaran berdiferensiasi. Di mana setiap peserta didik memiliki karakteristik humanisme yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik menekankan pada perencanaan dan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran ini dapat *include* pada model pembelajaran yang lain seperti PBL, CTL, inkuiri, dll. Penerapan pembelajaran ini hanya menjadi strategi yang digunakan dalam memudahkan mengelola kelas dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik dimulai dari perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Perbedaan yang ditonjolkan dari pembelajaran berdiferensiasi terletak pada tahap yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu memahami karakteristik siswa untuk diberikan diferensiasi layanan pendidikan. Sehingga langkah yang diambil yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar peserta didik (kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik); (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan ditentukan, dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran (konten atau isi, proses, dan produk).

Menurut Astiti (2021), langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini digunakan sebagai sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, peneliti melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengacu pada hasil tes diagnostik dan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Pemetaan tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan serta keterampilan baru yang akan dipelajari. Pada pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan ini, terdapat tiga kelompok gaya belajar peserta didik, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Dari gaya belajar tersebut kemudian peneliti meramu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut.

Sebelum masuk ke langkah-langkah tersebut, hal mendasar yang harus dilakukan adalah melakukan wawancara atau menyebar angket kepada peserta didik untuk melakukan tes diagnostik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Selain menggunakan tes diagnostik, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali kebiasaan peserta didik secara lebih mendalam terkait karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari tes ini nantinya akan digunakan peneliti untuk menyusun diferensiasi konten, proses, dan produk yang akan digunakan selama pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 (Marlina, 2019) yang menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dapa (2020) yang menjelaskan bahwa *“Differentiated Instruction takes the specific characteristics of the students into account and focuses on determining students’ readiness, interest, thinking and learning styles. Student ability, interest, thinking and learning styles”*. Setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sehingga membutuhkan pelayanan pengajaran yang berbeda agar lebih mudah memahami materi pelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien (Ade Sintia Wulandari, 2022).

Dalam pembelajaran yang dilakukan ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini digunakan sebagai sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, peneliti melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengacu pada hasil tes diagnostik dan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Pemetaan tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan

dipelajari. Pada pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan ini, terdapat tiga kelompok gaya belajar peserta didik, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Dari gaya belajar tersebut kemudian peneliti meramu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut.

Setelah kebutuhan peserta didik telah dipetakan, hasil pemetaan tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk perencanaan dalam menentukan diferensiasi konten, proses, produk, dan alat penilaian yang akan digunakan. Peneliti mengumpulkan data melalui lembar pengamatan terhadap percaya diri peserta didik selama pembelajaran. Pada kegiatan kelompok aktivitas berlangsung dengan sangat baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar karena peserta didik berada pada kelompok yang sesuai dengan gaya belajar yang sama. Selain itu guru juga menjadi lebih mudah dalam menjelaskan karena sudah berada pada kelompok yang sesuai. Kemudian setiap peserta didik diarahkan untuk menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman peserta didik yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan jenis produk yang dibuat. Sedangkan posttest diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran dengan jenis dan tipe soal yang sama.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kali ini, peneliti menerapkan adanya diferensiasi konten, proses, dan produk. Ketiganya saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum masuk pada pembahasan materi, peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka, yaitu kelompok belajar audio, visual, dan kinestetik. Diferensiasi konten yang diterapkan peneliti dilakukan dengan penyampaian materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik, yaitu audio dengan adanya suara, visual dengan adanya gambar atau teks bacaan, dan kinestetik dengan adanya permainan peran dengan sederhana. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditayangkan oleh peneliti, kemudian peserta didik mendapatkan umpan balik dari peneliti untuk lebih memperjelas materi. Selanjutnya, masing-masing peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dalam bentuk gambar, teks bacaan, atau syair lagu untuk dipelajari secara mandiri maupun kelompok. Peserta didik juga diajak untuk melakukan *ice breaking* dan *games interaktif* yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kegiatan peserta didik yang dilakukan untuk lebih memperdalam materi tersebut dikategorikan dalam diferensiasi proses.

Setelah peserta didik memahami materi pembelajaran, mereka diarahkan untuk menghasilkan sebuah produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari. Produk yang dihasilkan dibuat sesuai dengan minat mereka masing-masing. Adapun produk yang dihasilkan peserta didik terdiri dari gubahan lagu dengan mengganti lirik lagu sesuai dengan materi pembelajaran, menyusun peta konsep, dan membuat gambar bercerita. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan materi tentang kegiatan ekonomi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan produk mereka di depan teman-teman dan peneliti. Setelah selesai melakukan presentasi selanjutnya peserta didik akan mendapatkan umpan balik dari teman-teman dan peneliti. Setelah seluruh produk peserta didik ditampilkan, kegiatan terakhir yang dilakukan oleh peserta didik adalah mengerjakan posttest.



Gambar 1. Peserta didik membuat produk sesuai minat masing-masing



Gambar 2. Peserta didik mempresentasikan produk mereka



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan produk yang dihasilkan peserta didik, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik memberikan dampak terhadap percaya diri peserta didik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari sikap yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang dipelajari. Selain itu, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan untuk memperdalam informasi terkait materi pembelajaran. Peserta didik juga terarahkan untuk mencetuskan solusi dari permasalahan yang ditemukan, mampu menghasilkan produk atau hal baru yang orisinal, dan mampu memberikan evaluasi terhadap produk teman. Semua umpan balik diterima dan ditanggapi dengan baik oleh peserta didik yang lain. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi ini dapat berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kreativitas peserta didik. Nilai rata-rata kreativitas peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah 67,86 dan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi nilai rata-rata kreativitas menjadi 80,21. Selain itu, dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang semula 79,29 menjadi 84,86.

Tabel 1.

Nilai Rata-Rata Kreativitas dan Nilai Rata-Rata Nilai Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik

Variabel	Sebelum Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
Rata-Rata Kreativitas	67,86	80,21
Rata-Rata Nilai	79,29	84,86

Akhir dari kegiatan ini adalah peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan, dapat diketahui bahwa peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang dipelajari. Selain itu, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan untuk memperdalam informasi terkait materi pembelajaran. Peserta didik juga terarahkan untuk mencetuskan solusi dari permasalahan yang ditemukan, mampu menghasilkan produk atau hal baru yang orisinal, dan mampu memberikan evaluasi terhadap produk teman. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kreativitas peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, dan tentunya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik memberikan dampak positif terhadap kreativitas peserta didik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari sikap yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Simpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini adalah: (1) peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang dipelajari; (2) peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan untuk memperdalam informasi terkait materi pembelajaran; (3) peserta didik lebih terarah untuk memunculkan solusi dari permasalahan yang ditemukan (4) peserta didik mampu menghasilkan produk atau hal baru yang orisinal, dan mampu memberikan evaluasi terhadap produk teman; (5) peserta didik mampu memberikan umpan balik diterima dan ditanggapi dengan bijak.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik ini dapat berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kreativitas peserta didik. Nilai rata-rata kreativitas peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik adalah 67,86 dan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik nilai rata-rata kreativitas menjadi 80,21. Selain itu, dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik diperoleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang semula 79,29 menjadi 84,86.

Sesuai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik, sebaiknya pembelajaran ini dapat diterapkan di pembelajaran dan sekolah lain dengan lebih intens. Hal tersebut karena setiap peserta didik memiliki karakteristik tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Peserta didik membutuhkan pelayanan pengajaran yang berbeda agar lebih mudah dalam memahami materi

pelajaran. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, nantinya kebutuhan peserta didik akan lebih terfasilitasi dengan lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Ardianti Yoni, (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. 1, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202*.
- Cahyani, A. E. M., Mayasari, T., & Sasono, M. (2020). Efektivitas E-Modul Project Based Learning Berintegrasi STEM Terhadap Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i1.1774>
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1*.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar. (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1179-1187.
- Dapa, A. N. (2020). *Differentiated Learning Model for Students with Reading Difficulties. JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 82-87
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & ... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 5, 2936–2941.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated learning for students with special needs in inclusive schools.
- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202*.
- Cahyani, A. E. M., Mayasari, T., & Sasono, M. (2020). Efektivitas E-Modul Project Based Learning Berintegrasi STEM Terhadap Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i1.1774>
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1*.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Nurjan, Syarifan, (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group
- Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Qodri, A. (2017). *TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR*

SISWA Abd. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.

- Sambada, D. (2012). Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v2n2.p37-47>
- Sampsel, A. (2013). Finding the effects of think-pair-share on student confidence and participation.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>
- Suralaga, Fadhilah, (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Wati Ni Nyoman Kurnia, (2022, November 3). Analisis Pendekatan CBSA dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, 6(3), 257-258.